

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Deskripsi Teori

#### 1. *Signalling Theory* (Teori Sinyal)

Teori sinyal pertama kali diperkenalkan oleh Michael Spence (1973) dalam penelitiannya yang berjudul *Job Market Signalling*. Teori sinyal melibatkan dua pihak, yaitu manajemen yang memberikan sinyal dan investor pihak yang menerima sinyal. Michael Spence mengatakan bahwa dengan memberikan sinyal, manajemen menyediakan informasi yang relevan untuk dimanfaatkan oleh investor. Investor kemudian akan membuat keputusan berdasarkan informasi yang diperoleh dari sinyal tersebut.<sup>1</sup> Teori sinyal menjelaskan bagaimana perusahaan harus memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Manajer perusahaan akan memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menggunakan prinsip akuntansi *konservatisme* yang menghasilkan pengembalian yang lebih berkualitas. Teori sinyal merupakan dasar teori untuk mempelajari hubungan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Informasi yang diterima investor pada awalnya diartikan sebagai sinyal baik atau sinyal jelek. Jika suatu perusahaan melaporkan keuntungan yang meningkat, informasi ini dapat digolongkan sebagai sinyal baik karena menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dalam kondisi perusahaan yang baik. Sebaliknya, jika keuntungan yang dilaporkan menurun, maka perusahaan tidak berjalan dengan baik sehingga hal ini dipandang sebagai sinyal yang jelek.<sup>2</sup>

Brigham & Houston menunjukkan bahwa *signalling theory* adalah persepsi pemegang saham tentang

---

<sup>1</sup> I Setiawan, A.B, Anwar, S. Sriwahyuni, “Pengaruh Return On Investment, Earning Per Share, Dan Dividen Per Share Terhadap Harga Saham,” *Jurnal AKUNIDA* 7, no. 1 (2021): 64–65.

<sup>2</sup> Desy dan Suryani Mariani, “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Sosial Dan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderator (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Dan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2015),” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 7, no. 1 (2018): 61.

kemampuan perusahaan di masa depan untuk meningkatkan nilai pemegang saham, dan informasi tersebut diberikan oleh manajemen.<sup>3</sup> Tindakan ini dilakukan perusahaan untuk memberi isyarat kepada pemegang saham bahwa manajemen perusahaan melihat prospek masa depan perusahaan sehingga dapat membedakan perusahaan yang baik dengan yang buruk. Pemegang saham dapat menggunakan laporan perusahaan yang dipublikasikan sebagai panduan untuk pertimbangan dalam berinvestasi. *Signalling theory* menekankan pentingnya laporan perusahaan untuk keputusan investasi.<sup>4</sup>

Peningkatan GPM, NPM, ROI, ROE, dan EPS dapat mengirimkan sinyal positif karena mengindikasikan bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik untuk profitabilitas. Namun sebaliknya, ketika tingkat GPM, NPM, ROI, ROE, dan EPS perusahaan menurun, dapat mengirimkan sinyal negatif bahwa kinerja perusahaan sedang menurun. Sinyal positif membuat permintaan saham suatu perusahaan tinggi sehingga harga saham naik, tetapi jika sinyal negatif maka permintaan saham turun sehingga menyebabkan harga saham perusahaan turun.<sup>5</sup>

## 2. Harga Saham

### a. Pengertian Harga Saham

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di

---

<sup>3</sup> Brigham & Houston, *Essentials of Financial Management Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 2014), 184.

<sup>4</sup> Rima Mayangsari, "Pengaruh Struktur Modal, Keputusan Investasi, Kepemilikan Manajerial, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Aneka Industri Yang Listing Di BEI Periode 2012-2016," *Jurnal Ilmu Manajemen* 6, no. 4 (2018): 478–79.

<sup>5</sup> Setiawan, A.B, Anwar, S. Sriwahyuni, "Pengaruh Return On Investment, Earning Per Share, Dan Dividen Per Share Terhadap Harga Saham.", 'Pengaruh Return On Investment, Earning Per Share, Dan Dividen Per Share Terhadap Harga Saham', 64.

perusahaan tersebut.<sup>6</sup> Menurut Riyanto saham adalah tanda bukti keikutsertaan sebagai pemilik dalam suatu perusahaan. Saham yang diterbitkan oleh emiten diperjualbelikan di bursa efek sesuai harga berlaku.<sup>7</sup> Harga saham akan ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran pasar. Pada saat permintaan meningkat, harga saham cenderung naik. Sebaliknya, jika penawaran saham meningkat, harga saham cenderung turun. Adapun investor yang memegang saham untuk waktu yang pendek, akan berusaha menjual saham pada saat harga saham tinggi. Selisih dari harga jual dan harga beli tersebut yang akan menjadi keuntungan bagi investor.<sup>8</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi harga saham menyebabkan semakin tinggi pula nilai perusahaan yang berdampak pada ketertarikan investor untuk menanamkan sahamnya, begitu pula sebaliknya. Dalam penelitian ini yang digunakan untuk pengukuran harga saham adalah harga penutupan (*close price*).

Investor dalam menentukan pilihannya bisa menggunakan 2 (dua) analisis atau pendekatan yaitu pendekatan teknikal dan pendekatan fundamental. Pendekatan teknikal didasarkan pada data (perubahan) harga saham di masa lalu sebagai upaya untuk memperkirakan harga saham di masa yang akan datang. Sedangkan pendekatan fundamental didasarkan pada informasi-informasi yang diterbitkan oleh emiten bursa efek.<sup>9</sup>

#### **b. Jenis-jenis Harga Saham**

Ada tiga kategori harga saham di pasar modal, antara lain:

---

<sup>6</sup> Mamduh dan Abdul Halim Hanafi, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: UPP Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen, 2011), 189.

<sup>7</sup> Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan* (Yogyakarta: BPFE, 2011), 240.

<sup>8</sup> Imamul dan Giana Hadi W Arifin, *Membuka Cakrawala Ekonomi* (Jakarta: Setiapurna, 2015), 53.

<sup>9</sup> Cendy Andrie Pratama, Devi Farah Azizah, dan Ferina Nurlaily, "Pengaruh ROE, EPS, CR, Dan DER Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan JII Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2017)," *Jurnal Administrasi Bisnis* 66, no. 1 (2019): 11.

1) Harga tertinggi (*highest price*)

Harga tertinggi merupakan harga paling tinggi yang terjadi pada satu hari di bursa. Hal tersebut dikarenakan transaksi atas saham terjadi berkali-kali dalam satu hari di bursa dan bukan pada harga yang sama. Misalnya, harga saham di awal hari bursa memperoleh harga tinggi dan di akhir bursa harga mengalami penurunan, begitupun sebaliknya. Jadi, dari beberapa harga itulah pasti terdapat harga tertinggi pada satu hari di bursa tersebut. Selain itu, harga tertinggi juga digunakan untuk menetapkan harga paling tinggi pada waktu tertentu, misalnya sebulan bahkan satu tahun tergantung keperluannya.

2) Harga terendah (*lowest price*)

Harga terendah merupakan kebalikan dari harga tertinggi. Harga terendah merupakan harga paling rendah yang terjadi pada satu hari bursa. Sama halnya dengan harga tertinggi, harga terendah juga digunakan untuk menetapkan harga paling rendah pada waktu tertentu, misalnya satu bulan bahkan satu tahun tergantung keperluannya.

3) Harga penutupan (*closing price*)

Pada akhir hari bursa, harga yang diminta baik penjual maupun pembeli disebut dengan harga penetapan (*closing price*). Hal itu dapat terjadi ketika terdapat transaksi atas saham pada akhir hari bursa yang telah disepakati oleh penjual dan pembeli.<sup>10</sup> Pada dasarnya, dari beberapa kategori harga saham di atas, harga penutupan (*closing price*) adalah harga yang paling utama untuk menganalisis pergerakan harga saham. Hal tersebut dikarenakan harga penutupan (*closing price*) menggambarkan keseluruhan informasi yang

---

<sup>10</sup> Sawidji Widodoatmodjo, *Seri Membuat Uang Bekerja Untuk Anda Cara Segat Investasi Di Pasar Modal Pengantar Mnejadi Investor Profesional* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2005), 57.

terdapat pada seluruh pelaku pasar ketika perdagangan saham itu selesai.<sup>11</sup>

**c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham**

Harga saham selalu mengalami perubahan setiap harinya, bahkan setiap detikpun harga saham dapat berubah. Oleh karena itu, investor harus mampu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Menurut Fahmi ada beberapa kondisi dalam situasi yang menentukan suatu usaha saham itu akan mengalami fluktuasi yaitu:

- 1) Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (peluasan usaha), seperti membuka kantor cabang dan kantor cabang pembantu baik yang dibuka di dalam maupun luar negeri.
- 2) Pergantian direksi secara tiba-tiba.
- 3) Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan.
- 4) Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap tahunnya.

Menurut Darmaji dan Fakhruddin, faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham dapat berasal dari internal dan eksternal, yaitu meliputi :

- 1) Faktor internal antara lain :
  - a) Laba perusahaan
  - b) Pertumbuhan aktiva tahunan
  - c) Likuiditas
  - d) Penjualan
- 2) Faktor eksternal antara lain:
  - a) Kebijakan pemerintah dan dampaknya
  - b) Pergerakan suku bunga
  - c) Fluktuasi nilai tukar mata uang
  - d) Penggabungan usaha.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Jere Jefferson dan Naning Sudjarmoko, *Shopping Saham Modal Sejuta* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013), 59-60.

<sup>12</sup> Ambarwati, Popy, Enas Enas, dan Marlina Nur Lestari "Pengaruh Net Profit Margin Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada PT. Bank Central Asia Tbk Yang Terdaftar Di BEI 2007-2017)", 105-106.

### 3. Rasio Profitabilitas

#### a. Pengertian Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan ukuran yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari operasinya sehari-hari. Perusahaan adalah suatu organisasi yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan dengan cara menjual produk (barang/jasa) kepada pelanggan. Beberapa perusahaan beroperasi dengan tujuan memaksimalkan keuntungan jangka pendek dan jangka panjang. Manajemen perlu meningkatkan pengembalian bagi pemilik bisnis dan meningkatkan tunjangan karyawan. Semua ini hanya dapat terjadi jika perusahaan memperoleh keuntungan dari operasinya. Selain menentukan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari waktu ke waktu, rasio ini dirancang untuk mengukur seberapa efektif manajemen dalam menjalankan perusahaan.

Rasio profitabilitas merupakan metrik yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba melalui semua keterampilan dan sumber dayanya, yaitu dari aktivitas penjualan, pemanfaatan aset, dan pemanfaatan modal. Indikator profitabilitas dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur efektivitas kinerja manajemen. Kinerja yang baik tercermin dari keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan.<sup>13</sup>

#### b. Fungsi dan Keuntungan Rasio Profitabilitas

Guna penggunaan perusahaan *internal* dan *eksternal*, rasio profitabilitas digunakan karena alasan sebagai berikut:

- 1) Memperkirakan keuntungan perusahaan dalam satu periode tertentu;
- 2) Membandingkan posisi laba perusahaan saat ini dengan posisi laba tahun sebelumnya;
- 3) Mengevaluasi perkembangan laba secara berkala;
- 4) Menilai besaran laba bersih dengan modal;

---

<sup>13</sup> Alexander Thian, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2022), 109-110.

- 5) Menganalisis efisiensi semua dana perusahaan, termasuk uang pinjaman dan modal sendiri.

Sementara itu, keuntungannya adalah untuk :

- 1) Mengetahui jumlah keuntungan perusahaan selama periode tertentu;
- 2) Menentukan selisih posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun berjalan;
- 3) Memahami perkembangan laba dari waktu ke waktu;
- 4) Memahami besarnya laba bersih setelah pajak dari modal sendiri ;
- 5) Memahami keefektifan seluruh keuangan perusahaan baik dari modal pinjaman maupun modal sendiri.<sup>14</sup>

### c. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba ada beberapa jenis rasio profitabilitas yaitu:

#### 1) *Gross Profit Margin*

Menyajikan proporsi keuntungan yang diperoleh dari penjualan produk. Dalam keadaan normal, margin laba kotor harus positif karena menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menjual barang diatas harga pokok. Namun, dalam beberapa kasus margin laba kotor seringkali negatif, yang dapat disebabkan oleh salah satu faktor berikut:

- a) Perusahaan baru memulai dan belum membentuk skala ekonomi yang berdampak pada tingginya biaya tetap pengelolaan pabrik.
- b) Perusahaan menawarkan harga jual yang rendah untuk masuk ke pasar. Ini adalah strategi penetapan harga. Selama peluncuran produk, perusahaan sering menawarkan diskon harga untuk mendapatkan pangsa pasar.
- c) Terjadi perang harga di pasar. Jika hal ini terus berlanjut dapat membahayakan perusahaan

---

<sup>14</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 197-198.

karena pada akhirnya hanya yang benar-benar kuat yang akan bertahan.<sup>15</sup>

Rumus:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan}}$$

2) *Net Profit Margin* atau *Return On Sales*

Rasio yang menunjukkan tingkat laba bersih (setelah dikurangi dengan biaya-biaya) yang diperoleh dari suatu usaha atau menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan mengelola usahanya merupakan pengertian dari margin laba bersih. Jika margin keuntungan perusahaan lebih rendah dari rata-rata industri, mungkin karena harga jual perusahaan lebih rendah daripada perusahaan pesaing atau harga pokok penjualannya lebih tinggi daripada perusahaan pesaing, atau keduanya.<sup>16</sup>

Rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

3) *Return on Investment*

Rasio laba bersih setelah pajak terhadap total aset dikenal sebagai pengembalian investasi. Rasio ini digunakan untuk mengukur kapasitas perusahaan untuk memanfaatkan semua aset yang tersedia. Rasio ini menunjukkan berapa banyak laba bersih yang dihasilkan perusahaan sehubungan dengan asetnya, semakin tinggi rasionya, semakin baik perusahaan tersebut.<sup>17</sup>

Rumus:

---

<sup>15</sup> Arief Sugiono, *Manajemen Keuangan Untuk Praktisi Keuangan* (Jakarta: Grasindo, 2009), 79.

<sup>16</sup> Arief Sugiono, *Manajemen Keuangan Untuk Praktisi Keuangan*, 86.

<sup>17</sup> Darmawan, *Dasar-Dasar Memahami Rasio Dan Laporan Keuangan* (Yogyakarta: UNY Press, 2020), 112.



$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

#### 4) *Return on Equity*

Persentase yang dikenal sebagai pengembalian ekuitas digunakan untuk menilai kapasitas perusahaan untuk memperoleh laba bagi investor. Nilai keuntungan pemegang saham, direpresentasikan secara persentase dihitung dengan menggunakan ROE. Investor menggunakan ROE sebagai alat analisis saat membeli saham, karena nilai ROE setiap perusahaan pada suatu periode selalu berfluktuasi, maka ROE dalam satu periode tidak dapat dijadikan jaminan kinerja perusahaan secara keseluruhan di masa yang akan datang.<sup>18</sup> Dengan kata lain, rasio ini menilai jumlah laba bersih yang dihasilkan dari seluruh ekuitas untuk setiap rupiah yang diinvestasikan.<sup>19</sup>

Rumus:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}}$$

#### 5) *Earning per Share*

Rasio yang menunjukkan berapa banyak investor atau pemegang saham mendapatkan keuntungan (*return*) dengan membagi laba bersih dengan jumlah saham yang beredar dikenal dengan laba per lembar saham. Nilai perusahaan dapat diperkirakan dengan menggunakan laba per saham. Laba per lembar saham juga cara untuk menilai seberapa baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan profit bagi pemegang sahamnya.

---

<sup>18</sup> Dian Indah Sari, "Pengaruh ROE, NPM, GPM, Dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 Terdaftar Di BEI Periode 2016-2019," *Jurnal Ekonomi Bisnis* 27, no. 2 (2021): 607.

<sup>19</sup> Alexander Thian, *Analisis Laporan Keuangan*, 47.

Angka laba per saham diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang disajikan.<sup>20</sup>

$$\text{Laba per lembar saham} = \frac{\text{Laba saham}}{\text{Saham yang beredar}}$$

#### 4. Saham Syariah

##### a. Pengertian Saham Syariah

Saham adalah bukti kepemilikan modal dalam suatu perseroan terbatas. Pemegang saham sekaligus juga pemilik perusahaan. Semakin besar saham yang dipegang, semakin besar kekuasaan yang dimiliki atas perusahaan. Keuntungan yang diterima dari perusahaan disebut *dividen*. Pembagian *dividen* ini kemudian ditentukan oleh rapat umum pemegang saham pada penutupan rekening tahunan. Bentuk saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut merupakan pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga.

Saham syariah adalah sertifikat kepemilikan bagi perusahaan yang diterbitkan oleh perusahaan yang operasi dan perbuatannya tidak bertentangan dengan prinsip syariah.<sup>21</sup> Saham syariah merupakan bukti kepemilikan perusahaan yang menerbitkan saham dan harus memenuhi kriteria sebagai emiten syariah. Beberapa hal yang harus diperhatikan:

- 1) Emiten tak bertentangan dengan syariat islam  
Harus menjalankan usahanya sesuai dengan syariat islam bagi perusahaan yang ingin menerbitkan saham syariah. Jika tidak, perusahaan tidak dapat menerbitkan saham syariah.
- 2) Sistem bagi hasil  
Sistem yang berlaku pada saham syariah adalah bagi hasil. Di bawah sistem ini, pemegang saham tidak hanya memiliki kesempatan untuk menerima bagian dari keuntungan perusahaan, tetapi juga

<sup>20</sup> Jajang Badruzaman, "Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham," *Jurnal Akuntansi* 12, no. 1 (2017): 103.

<sup>21</sup> Choirunnisak, "Saham Syariah: Teori Dan Implementasi," *Jurnal Islamic Banking* 4, no. 2 (2019): 70.

menanggung risiko yang sama jika perusahaan atau perseroan menderita kerugian.

- 3) Musyawarah untung dan rugi  
Untuk saham syariah, jika ingin mendaftarkan saham harus menyepakati bagi hasil dan resiko rugi. Calon pemegang saham dan perusahaan harus bernegosiasi untuk mencapai kesepakatan bersama (I'tikad saham). Dengan adanya I'tikad saham, pemegang saham dibebaskan dari apa yang disebut gharar (informasi yang menyesatkan) atau maysir (risiko berlebihan).<sup>22</sup>

#### **b. Perbandingan Saham Syariah dan Saham Konvensional di Pasar Modal**

Ada beberapa perbandingan saham konvensional dan saham syariah di pasar modal, antara lain:

- 1) Saham biasa dapat dibeli dan dijual di pasar sekunder setiap saat tanpa persetujuan perusahaan penerbit. Bersamaan dengan persetujuan rabbul maal (investor), dibuat akad syariah dengan mudharabah dan musyarakah dan perusahaan ditetapkan sebagai mudharib untuk jangka waktu tertentu.
- 2) Saham syariah umumnya dianggap tidak *liquid* karena ketentuan kontrak yang mengikat. Sebaliknya, saham konvensional lebih *liquid* dan menarik karena dapat dijual kapan saja.<sup>23</sup>

### **B. Penelitian Terdahulu**

Adapun beberapa penelitian yang berkaitan dengan rasio profitabilitas dan harga saham:

---

<sup>22</sup> Dini Selasi, "Ekonomi Islam: Halal Dan Haramnya Berinvestasi Saham Syariah," *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis* 1, no. 2 (2018): 89.

<sup>23</sup> Choirunnisak, 'Saham Syariah: Teori Dan Implementasi', 72-73.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Penelitian	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	July Ari Issandi dan Veta Lidya Delimah Pasaribu (2022). <sup>24</sup>	Pengaruh <i>Return On Assets</i> dan <i>Return On Equity</i> Terhadap Harga Saham pada PT. Unilever Indonesia Tbk 2010-2019	a. Variabel dependen : harga saham b. Variabel independen: ROE c. Alat analisis: analisis regresi linier berganda.	a. Variabel independen : ROA b. Obyek penelitian : PT Unilever Indonesia Tbk.	Harga saham tidak dapat dipengaruhi oleh ROA tetapi harga saham dapat dipengaruhi oleh ROE.
2.	Luh Nita Setyaningsih dan Gede Putu Agus Jana Susila (2022). <sup>25</sup>	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan <i>Start Up</i> Indonesia di BEI Periode 2016-2019.	a. Variabel dependen: harga saham b. Variabel independen: rasio profitabilitas (ROE) c. Alat analisis: analisis regresi linier berganda.	a. Variabel independen : rasio likuiditas ( <i>current ratio</i> ) dan solvabilitas ( <i>debt to equity ratio</i> ) b. Obyek penelitian: perusahaan <i>start up</i> di BEI.	Harga saham dapat dipengaruhi oleh likuiditas ( <i>current ratio</i> ) secara positif maupun signifikan , namun tidak dapat dipengaruhi oleh profitabili

<sup>24</sup> Issandi, July Ari dan Veta Lidya Delimah Pasaribu, ‘Pengaruh ROA Dan ROE Terhadap Harga Saham Pada PT Unilever Indonesia TBK Periode 2010-2019’, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6.2 (2022), 9036–37.

<sup>25</sup> Luh Nita dan Gede Putra Agus Jana Susila Setyaningsih, ‘Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Start Up* Indonesia Di BEI Periode 2016-2019’, *Jurnal Akuntansi Profesi*, 13.1 (2022), 110–111.

No.	Penelitian	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
					tas (ROE) dan Solvabilitas ( <i>debt to equity ratio</i> ).
3.	Muh. Irfandy Aziz, Ahmad Juliana, Muhammad Tharmizi Junaid, dan Adnan Farisi (2022). <sup>26</sup>	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan <i>Consumer Goods</i> yang terdaftar di BEI	a. Variabel dependen : harga saham b. Variabel independen : EPS dan ROE c. Alat analisis : analisis regresi linier berganda.	a. Variabel independen : ROA b. Obyek penelitian: perusahaan <i>consumer goods</i> yang terdaftar di BEI.	Harga saham dapat dipengaruhi oleh <i>earning per share</i> . ROA dan ROE tidak mempengaruhi harga saham.
4.	Nazilatul Khunaina Ii Khafa Ainul dan Annisa Wulandari (2022). <sup>27</sup>	Kinerja Keuangan Perusahaan pada Harga Saham Perusahaan <i>Food and Beverage</i> di Indonesia	a. Variabel dependen : harga saham b. Variabel independen : ROE c. Alat analisis : analisis regresi linier berganda.	a. Variabel independen : <i>current ratio</i> , total aset <i>turnover</i> , <i>debt to equity ratio</i> , dan <i>price earnings ratio</i> b. Obyek penelitian: perusahaan <i>food and beverage</i> di Indonesia.	<i>Current ratio</i> , ROE, dan <i>price earning ratio</i> berpengaruh positif terhadap harga saham. Total aset <i>turnover</i> dan DER tidak

<sup>26</sup> Azis, Muh Irfandy, Ahmad Juliana, Muhammad Tharmizi Junaid, dan Adnan Farisi, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di BEI', *Jurnal Akuntansi*, 18.1 (2022), 9–10.

<sup>27</sup> Ainul, Nazilatul Khunaina Ii Khafa dan Annisa Wulandari, 'Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Harga Saham Perusahaan Food and Beverage Di Indonesia', *Jurnal Akuntansi*, 32.7 (2022), 1950.

No.	Penelitian	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
					mempengaruhi harga saham.
5.	Melinda Fitriani, Renea Shinta Aminda, dan Denia Maulani (2022). <sup>28</sup>	Pengaruh GPM dan DER Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi	a. Variabel dependen: harga saham b. Variabel independen: GPM c. Alat analisis: analisis regresi linier berganda. d. Obyek penelitian: perusahaan sub sektor farmasi.	a. Variabel independen : DER	Harga saham dapat dipengaruhi oleh DER dan tidak dapat dipengaruhi oleh GPM.
6.	Dinda Nadia dan Gede Putu Agus Susila (2021). <sup>29</sup>	Pengaruh <i>Leverage</i> dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di BEI Periode 2017-2019	a. Variabel dependen: harga saham b. Alat analisis: analisis regresi linier berganda.	a. Variabel independen : <i>leverage (debt to asset ratio)</i> dan profitabilitas (ROA) b. Obyek penelitian: perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI.	Harga saham dapat dipengaruhi oleh <i>leverage (debt to asset ratio)</i> secara positif maupun signifikan dan dapat dipengaruhi oleh

<sup>28</sup> Melinda, Fitriani, Renea Shinta Aminda dan Denia Maulani, 'Pengaruh GPM Dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi', *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5.1 (2022), 59–60.

<sup>29</sup> Dinda, Nadia dan Gede Putu Agus Susila, 'Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2019', *Jurnal Akuntansi Profesi*, 12.2 (2021), 235–36.

No.	Penelitian	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
					profitabilitas (ROA) secara positif tetapi tidak signifikan .
7.	Agus Setyo Utomo (2019). <sup>30</sup>	Pengaruh CSR, ROI, dan ROE Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI	a. Variabel dependen: harga saham b. Variabel independen: ROI dan ROE c. Alat analisis: analisis regresi linier berganda.	a. Variabel independen : CSR b. Obyek penelitian: perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.	ROI dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. CSR tidak berpengaruh terhadap harga saham.
8.	Anita Suwandani, Suhendro, dan Anita Wijayanti (2017). <sup>31</sup>	Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman di BEI Tahun 2014-2015	a. Variabel dependen: harga saham b. Variabel independen: ROE, EPS, dan NPM c. Alat analisis: analisis regresi linier berganda.	a. Variabel independen : ROA b. Obyek penelitian: perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman di BEI.	Harga saham dapat dipengaruhi oleh ROE secara signifikan tetapi tidak dengan ROA, EPS, dan NPM

<sup>30</sup> Utomo, Agus Setyo, 'Pengaruh CSR, ROI, ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI', *Jurnal PETA*, 4.1 (2019), 82–94.

<sup>31</sup> Anita Wijayanti, 'Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Di Bei Tahun 2014 - 2015', 128.

No.	Penelitian	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
					yang berpengaruh namun tidak signifikan.
9.	Dinda Alfianti A dan Sonja Andarini (2017). <sup>32</sup>	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI	a. Variabel dependen: harga saham b. Variabel independen: GPM, ROE, dan EPS c. Alat analisis: analisis regresi linier berganda	a. Variabel independen : EPS dan OPM ( <i>operating profit margin</i> ) b. Obyek penelitian: perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.	GPM, ROA, ROE, EPS memiliki pengaruh terhadap harga saham. Sedangkan OPM tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa rasio profitabilitas sudah banyak dipergunakan dalam menganalisa perubahan harga saham perusahaan guna mendapatkan informasi mengenai kondisi perusahaan, akan tetapi kebanyakan penelitian terdahulu dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan dalam penelitian ini mencoba untuk melakukan penelitian di bursa syariah yaitu *Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)* untuk menjelaskan apakah penelitian yang dilakukan pada bursa syariah akan menghasilkan kesimpulan yang sama atau sebaliknya, dengan penelitian terdahulu yang dilakukan di bursa konvensional. Mengenai variabel bebas yang dipakai dalam penelitian sebelumnya juga cenderung hanya menggunakan dua atau tiga jenis rasio

<sup>32</sup> Alfianti Dinda dan Sonja Andarini, “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal Bisnis Indonesia* 8 (2017): 1.



profitabilitas saja. Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan lima jenis rasio profitabilitas yaitu *gross profit margin* (GPM), *net profit margin* (NPM), *return on investment* (ROI), *return on equity* (ROE), *earning per share* (EPS).

### C. Kerangka Berpikir

Teori sinyal memberikan gambaran awal kepada calon investor terkait pembelian saham yang akan dilakukan. Bagi investor teori sinyal ini sangat penting karena informasi yang diterima investor melalui teori sinyal ini dapat digolongkan sebagai sinyal baik atau sinyal jelek. Apabila perusahaan melaporkan labanya meningkat ini menjadi sinyal baik bagi investor karena hal itu menandakan bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik, sebaliknya apabila perusahaan melaporkan keuntungannya menurun ini menjadi sinyal jelek bagi investor karena itu menandakan bahwa perusahaan kurang optimal dalam menjalankan operasinya.<sup>33</sup>

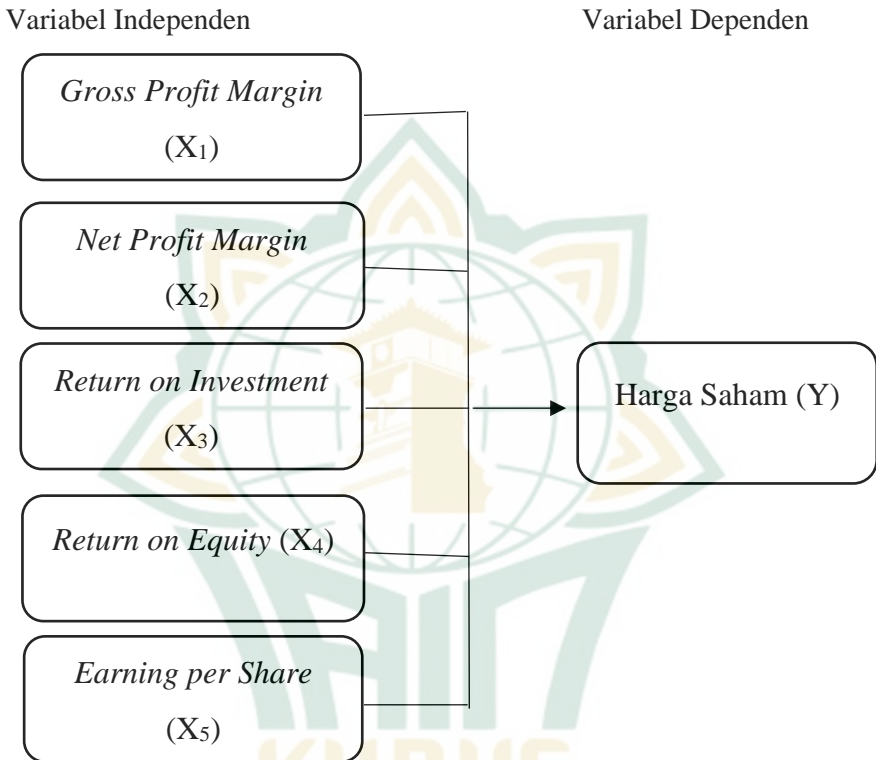
Salah satu alasan utama perusahaan beroperasi adalah menghasilkan laba yang bermanfaat bagi para pemegang saham. Laba dianggap sebagai faktor utama yang dapat mengukur tingkat pencapaian perusahaan dengan mengelola berbagai dana dan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan melalui seluruh aktivitas yang dilakukan perusahaan.<sup>34</sup> Dalam laporan keuangan investor bisa melihat laba perusahaan melalui rasio profitabilitas. Menurut Kasmir rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba atau keuntungan dari semua kegiatan dan sumber daya yang dimilikinya. Rasio profitabilitas bisa diukur menggunakan *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on investment*, *return on equity*, *earning per share*. Tingginya profitabilitas merupakan salah satu sinyal positif bagi investor untuk membeli saham pada perusahaan

---

<sup>33</sup> Desy dan Suryani Mariani, "Pengaruh Kiberja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Sosial Dan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderator (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Dan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2015)", 61.

<sup>34</sup> Nadia, "Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2019", 232.

tersebut sehingga akan menyebabkan permintaan saham meningkat dan mendorong kenaikan harga saham.<sup>35</sup> Keterkaitan variabel-variabel tersebut akan dinyatakan dalam kerangka pemikiran sebagai berikut:



**D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis dapat didefinisikan sebagai jawaban sementara yang kebenarannya masih harus di uji atau rangkuman kesimpulan teoritis yang diperoleh dari tinjauan pustaka.<sup>36</sup> Disebutkan sementara, karena solusi yang diberikan hanya didasarkan pada teori

<sup>35</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2015), 3.

<sup>36</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 63.

yang bersangkutan dan belum ada bukti empiris yang telah dikumpulkan melalui pengumpulan data.<sup>37</sup>

### 1. Pengaruh *Gross Profit Margin* terhadap Harga Saham

Margin laba kotor adalah ukuran yang memberi tahu investor berapa banyak keuntungan atas setiap penjualan perusahaan dalam menghasilkan laba. Laba kotor dibagi dengan penjualan bersih adalah cara menghitung GPM. Semakin tinggi GPM, semakin besar peluang memaksimalkan keuntungan dengan menekan harga pokok penjualan, sehingga membuat investor tertarik untuk menginvestasikan modalnya yang berakibat penawaran saham dan cenderung harga saham semakin tinggi.<sup>38</sup> Margin laba kotor yang tinggi bagi perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu beroperasi secara efisien karena harga pokok penjualan relatif rendah dibandingkan dengan penjualan.<sup>39</sup> Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sari (2021) yang menyatakan bahwa *Gross Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Peningkatan GPM menunjukkan bahwa laba kotor lebih tinggi dari penjualan bersih. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja baik dan karena itu mendorong investor untuk memiliki saham tersebut.<sup>40</sup> Sejalan dengan penelitian Audina dan Wibowo (2022) yang membuktikan bahwa harga saham dipengaruhi oleh GPM. Semakin rendah GPM suatu perusahaan, semakin rentan perusahaan tersebut terhadap fluktuasi harga jual dan harga pokok barang. Margin laba kotor yang rendah menghambat perkembangan perusahaan yang menyebabkan penurunan minat investor untuk berinvestasi sehingga mengakibatkan penurunan permintaan saham dan

---

<sup>37</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 166.

<sup>38</sup> I Gusti Ayu Made Ratna Pertiwi, I Wayan Sukadana dan Gregorius Paulus Tahu, 'Pengaruh Gross Profit Margin Dan Struktur Modal Terhadap Harga Saham Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2019', *Jurnal EMAS*, 3.6 (2022), 112.

<sup>39</sup> Firmansyah, Riki dan Nursito, 'GPM Dan OPM Terhadap Harga Saham', *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4.1 (2022), 615.

<sup>40</sup> Dian Indah Sari, 'Pengaruh ROE, NPM, GPM, Dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 Terdaftar Di BEI Periode 2016-2019', 615.

cenderung harga saham di pasar modal juga ikut turun.<sup>41</sup> Penelitian Sari, dkk (2023) juga menyatakan bahwa *gross profit margin* berpengaruh terhadap harga saham. Artinya apabila nilai GPM meningkat atau turun maka akan mempengaruhi peningkatan atau penurunan harga saham, semakin tinggi *gross profit margin* maka semakin baik keadaan operasi perusahaan karena harga pokok penjualannya relatif lebih rendah dibandingkan penjualan. Maka investor menggunakan *gross profit margin* sebagai acuan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor karena menunjukkan perusahaan cukup mampu dalam menjual barang diatas harga pokok.<sup>42</sup> Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Pertiwi, dkk (2022) yang menyatakan bahwa GPM tidak mempengaruhi harga saham.<sup>43</sup> Penelitian Elshinta dan Suselo (2023) juga menyatakan bahwa *gross profit margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham, karena penambahan keuntungan belum tentu diikuti dengan penambahan penjualan, selain itu hasil penjualan yang diterima tidak sepadan dengan biaya yang dikeluarkan sehingga perusahaan tidak mampu membayar biaya yang diperlukan dan pada akhirnya menimbulkan hutang pada perusahaan.<sup>44</sup> Berdasarkan pemaparan diatas dapat dirumuskan hipotesis pertama sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: *Gross Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

---

<sup>41</sup> Audina, Elvira dan Susanto Wibowo, 'Pengaruh Gross Profit Margin, Current Ratio, Inflasi, Dan BI Rate Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks LQ45 Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2018-2020', *Jurnal Akuntansi*, 1.2 (2022), 141.

<sup>42</sup> Puspita Sari, Faturrahman, dan Nurrahma Sari Putri, "Pengaruh GPM Dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di JII Tahun 2019-2022," *Jurnal Riset Akuntansi* 1, no. 2 (2023): 88.

<sup>43</sup> I Gusti Ayu Made Ratna Pertiwi, I Wayan Sukadana dan Gregorius Paulus Tahu, 'Pengaruh Gross Profit Margin Dan Struktur Modal Terhadap Harga Saham Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2019', 117.

<sup>44</sup> Risma Divi Elshinta dan Dedi Suselo, "Pengaruh NPM, ROA, Dan GPM Terhadap Harga Saham," *Jurnal Manajemen Dan Keuangan Syariah* 4, no. 1 (2023): 68.

## 2. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham

Rasio yang digunakan untuk mengevaluasi efisiensi manajemen dalam menjalankan bisnis atau memprediksi profitabilitas masa depan terhadap perkiraan penjualan merupakan pengertian dari margin laba bersih.<sup>45</sup> NPM dihasilkan dengan membandingkan laba bersih dan penjualan, semakin tinggi NPM maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga investor akan semakin percaya terhadap perusahaan tersebut dan akan lebih banyak menanamkan modalnya sehingga harga saham akan cenderung naik.<sup>46</sup> Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Wijaya (2019) yang hasilnya menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. NPM yang tinggi menunjukkan seberapa baik perusahaan menghasilkan keuntungan melalui penjualan. Hal ini memicu minat investor untuk menginvestasikan uangnya sehingga harga saham cenderung naik.<sup>47</sup> Sejalan dengan penelitian Noviyanti dan Rusnaeni (2021) yang membuktikan bahwa harga saham dipengaruhi oleh NPM.<sup>48</sup> Penelitian Elshinta dan Suselo (2023) juga menyatakan bahwa NPM berpengaruh terhadap harga saham. Artinya perusahaan yang memiliki tingkat *net profit margin* yang tinggi atau cenderung naik dapat menarik perhatian dan minat investor untuk menginvestasikan di perusahaan tersebut.<sup>49</sup> Berbanding terbalik dengan penelitian Sahari dan Suartana (2020) yang menyatakan harga saham tidak dipengaruhi oleh NPM, karena investor cenderung tidak terlalu

---

<sup>45</sup> Dian Indah Sari, 'Pengaruh ROE, NPM, GPM, Dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 Terdaftar Di BEI Periode 2016-2019', 607.

<sup>46</sup> Cristian Adi Putra, "Analisis Pengaruh Current Ratio, Earning Per Share, Net Profit Margin, Return On Investment Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI," *Jurnal FinAcc* 5, no. 5 (2020): 650.

<sup>47</sup> Resa Wijaya, "Pengaruh Net Profit Margin, Return On Investment, Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham," *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen* 8, no. 5 (2019): 14.

<sup>48</sup> Noviyanti, Anisah Dwi dan N Rusnaeni, 'Pengaruh Return On Equity Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk', *Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 9.1 (2021), 25.

<sup>49</sup> Risma Divi Elshinta dan Dedi Suselo, "Pengaruh NPM, ROA, Dan GPM Terhadap Harga Saham", 67.

memperhatikan NPM sebagai rasio yang perlu dipertimbangkan saat mengambil keputusan investasi. Hal ini dikarenakan investor kurang percaya terhadap pengelolaan efisiensi kinerja perusahaan sehingga naik maupun turunnya NPM tidak mempengaruhi harga saham.<sup>50</sup> Sejalan dengan penelitian Khoiri (2020) yang juga menyatakan bahwa NPM tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham, karena NPM hanya menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan, namun kurang menggambarkan perkembangan dan prospek suatu perusahaan. Pada dasarnya pendapatan yang besar harus juga diimbangi dengan seminimal mungkin biaya yang dikeluarkan dalam proses berjalannya suatu perusahaan.<sup>51</sup> Berdasarkan pemaparan diatas dapat dirumuskan hipotesis kedua sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

### 3. Pengaruh *Return On Investment* terhadap Harga Saham

Menurut Sartono (2010:123) *Return On Investment* adalah ukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan semua aset perusahaan yang tersedia. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar pengembalian investasi maka kinerja perusahaan akan semakin baik, dan pengembalian investasi yang tinggi akan menarik minat investor sehingga akan mendongkrak harga saham.<sup>52</sup> Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Utomo (2019) yang menunjukkan bahwa ROI memiliki dampak yang signifikan terhadap harga saham, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi ROI semakin banyak investor di pasar saham yang mempertimbangkan informasi laba dalam menentukan harga saham yang akan

---

<sup>50</sup> Sahari, Kannia Aulia dan I Wayan Suartana, ‘Pengaruh NPM, ROA, ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45’, *Jurnal Akuntansi*, 30.5 (2020), 1266.

<sup>51</sup> Muh Fakhruddin Khoiri, “Pengaruh ROE, NPM, Dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Food and Beverage Di BEI,” *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen* 9, no. 7 (2020): 17.

<sup>52</sup> Friska Kirnana Dewi dan Ignatius Oki Dewa Brata, “Pengaruh Return On Investment (ROI) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Penutupan,” *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi* 6, no. 2 (2020): 1716.

dibeli.<sup>53</sup> Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Setiawan, dkk (2021) yang menyatakan bahwa *Return On Investment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Semakin tinggi ROI maka semakin baik kinerja perusahaan sehingga menarik investor untuk menanamkan modalnya sehingga meningkatkan harga saham.<sup>54</sup> Penelitian Elshinta dan Suselo (2023) juga menyatakan bahwa ROI berpengaruh terhadap harga saham. Artinya semakin tinggi *return on investment* menunjukkan bahwa semakin efektif dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba. Di sisi lain perolehan laba yang besar akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor yang tentunya akan berdampak pada harga saham.<sup>55</sup> Berbanding terbalik dengan penelitian Safitri dan Lasiyono (2019) yang menyatakan bahwa ROI tidak berpengaruh terhadap harga saham.<sup>56</sup> Naik turunnya ROI tidak dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham, karena ROI hanya dapat mengukur efektivitas perusahaan dari segi pemanfaatan aset dari keseluruhan operasi perusahaan. Sementara itu, investor lebih cenderung memperhatikan indikator laba yang merupakan angka dasar yang dibutuhkan untuk menentukan harga saham, sehingga lebih melihat indikator keuntungan perlembar saham yang dihasilkan perusahaan. Penelitian Barus dan Sudjiman (2021) juga menyatakan bahwa *return on investment* tidak berpengaruh terhadap harga saham, karena perilaku investor dalam mengambil keputusan tidak selalu didasarkan oleh data pada ROI perusahaan, melainkan masih banyak faktor lainnya.<sup>57</sup>

---

<sup>53</sup> Utomo, Agus Setyo, 'Pengaruh CSR, ROI, ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI', 90.

<sup>54</sup> Setiawan, A.B, Anwar, S. Sriwahyuni., 'Pengaruh Return On Investment, Earning Per Share, Dan Dividen Per Share Terhadap Harga Saham', 68.

<sup>55</sup> Risma Divi Elshinta dan Dedi Suselo, "Pengaruh NPM, ROA, Dan GPM Terhadap Harga Saham", 68.

<sup>56</sup> Safitri, Ragil Nur dan Untung Lasiyono, 'Pengaruh ROI, CR, Dan Kurs Valas Terhadap Harga Saham Perusahaan Tekstil Dan Garment Di BEI', *Jurnal Publikasi Ilmiah Akuntansi*, 1.1 (2019), 679.

<sup>57</sup> Stevie Margareth Odelia br Barus dan Lorina Siregar Sudjiman, "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Perusahaan Sub Sektor Farmasi BEI 2017-2020)," *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen, Dan Akuntansi* 1, no. 3 (2021): 237.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat dirumuskan hipotesis ketiga sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: *Return On Investment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

#### 4. Pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham

Evaluasi kinerja perusahaan dalam menciptakan laba atas investasi pemegang saham dapat menggunakan rasio profitabilitas berupa *Return On Equity*. Disini ROE adalah ukuran profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memberikan keuntungan kepada pemegang saham biasa dengan menunjukkan persentase laba bersih yang tersedia untuk modal pemegang saham yang digunakan perusahaan. Investor pasti menyukai pengembalian ekuitas yang tinggi, yang umumnya berkorelasi positif dengan harga saham yang tinggi, dimana meningkatnya nilai ROE akan menyebabkan kenaikan harga saham.<sup>58</sup> Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Utomo (2019) yang membuktikan bahwa ROE berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan atas modal yang dimiliki maka perusahaan dapat memberikan perlindungan atas investasi yang dilakukan sehingga membuat investor tertarik untuk membeli saham dengan nilai ROE yang tinggi.<sup>59</sup> Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Khoiri (2020) yang menyatakan bahwa ROE memiliki dampak yang signifikan terhadap harga saham, dan kenaikan ROE perusahaan memiliki implikasi yang kuat terhadap harga saham karena investor lebih peduli dengan keuntungan yang diperoleh perusahaan sebagai imbalan atas harga saham.<sup>60</sup> Penelitian Ainul dan Wulandari (2022) juga membuktikan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga

---

<sup>58</sup> Meindro, Waskito dan Siti Faizah, 'Pengaruh Return On Equity Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Subsektor Otomotif Dan Komponennya Periode 2015-2019)', *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3.1 (2021), 34.

<sup>59</sup> Utomo, Agus Setyo, 'Pengaruh CSR, ROI, ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI', 91.

<sup>60</sup> Khorir, Muh Fakhrudin, 'Pengaruh ROE, NPM, Dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Food and Beverage Di BEI', *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9.7 (2020), 17.



saham.<sup>61</sup> Berbanding terbalik dengan penelitian Noviyanti dan Rusnaeni (2021) yang menyatakan bahwa harga saham tidak dipengaruhi oleh ROE, karena ROE hanya menggambarkan besarnya pengembalian atas modal yang dilakukan investor, bukan prospek perusahaan sehingga pasar tidak terlalu menganggap besar kecilnya ROE sebagai pertimbangan investasi yang akan dilakukan investor.<sup>62</sup> Penelitian Lestari (2023) juga menyatakan bahwa *return on equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham, karena ketika tingkat keuntungan dalam kinerja keuangan yang dihasilkan perusahaan lebih kecil dari modal saham yang dimiliki perusahaan hal tersebut kurang diyakini oleh para investor terhadap tingkat *return* yang akan diperoleh karena masih banyak rasio dan faktor lain yang diperlu dipertimbangkan investor dalam menanamkan modalnya.<sup>63</sup> Berdasarkan pemaparan diatas dapat dirumuskan hipotesis keempat sebagai berikut:

H<sub>4</sub>: *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

## 5. Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

Laba per saham adalah ukuran yang menunjukkan apa yang akan diperoleh investor setelah membagi laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham biasa yang beredar. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih per saham yang besar dicapai melalui peningkatan laba per saham yang dramatis. Peningkatan EPS menandakan bahwa perusahaan telah berhasil meningkatkan kemakmuran para investor dan hal tersebut akan mendorong investor untuk meningkatkan penyertaan modalnya pada perusahaan yang menyebabkan peningkatan keuntungan dan pada akhirnya ada

---

<sup>61</sup> Ainul, Nazilatul Khunaina Il Khafa dan Annisa Wulandari, 'Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Harga Saham Perusahaan Food and Beverage Di Indonesia', 1949.

<sup>62</sup> Noviyanti, Anisah Dwi dan N Rusnaeni, 'Pengaruh Return On Equity Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk', *Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 9.1 (2021), 25.

<sup>63</sup> Amelia Indah Dwi Lestari, "Pengaruh ROE, GPM, NPM, Dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya," *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen* 12, no. 3 (2023): 14.

kecenderungan kenaikan harga saham.<sup>64</sup> Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Indah dan Parlia (2017) yang menyatakan bahwa laba per saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan EPS bagi pemegang saham, maka semakin menarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.<sup>65</sup> Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Khoiri (2020) yang membuktikan bahwa EPS memiliki dampak yang signifikan terhadap harga saham. EPS berarti bagi pemegang saham karena EPS menggambarkan jumlah laba yang diterima investor untuk setiap lembar saham yang dimilikinya.<sup>66</sup> Begitu juga dengan penelitian Azis, dkk (2022) yang mendapatkan hasil bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan pada harga saham.<sup>67</sup> Berbanding terbalik dengan penelitian Rahmadewi dan Abundanti (2018) yang menyatakan EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham, karena investor tidak hanya melihat EPS sebagai keputusan pembelian, tetapi mengacu pada kelompok dan pengalaman, serta mengikuti tren pasar. Dapat dilihat bahwa faktor psikologi investor memegang peranan penting dalam keputusan investasi. Maka tinggi rendahnya EPS tidak mempengaruhi harga saham.<sup>68</sup> Penelitian Elizabeth (2023) juga menyatakan bahwa *earning per share* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Artinya, walaupun tingkat jumlah uang yang dihasilkan dari setiap lembar saham biasa yang beredar semakin meningkat maka belum tentu akan meningkatkan *return* yang akan diterima investor sehingga EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham karena EPS yang tinggi

---

<sup>64</sup> Indah, Dewi Rosa dan Parlia, 'Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada PT. Bank Mega Tbk', *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi*, 1.1 (2017), 74.

<sup>65</sup> Indah, Dewi Rosa dan Parlia, 'Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada PT. Bank Mega Tbk', 80 .

<sup>66</sup> Khoiri, Muh Fakhruddin, 'Pengaruh ROE, NPM, Dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Food and Beverage Di BEI', 18.

<sup>67</sup> Azis, Muh Irfandy, Ahmad Juliana, Muhammad Tharmizi Junaid, dan Adnan Farisi, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di BEI', 9.

<sup>68</sup> Rahmadewi, Pande Widya dan Nyoman Abundanti, 'Pengaruh EPS, CR, Dan ROE Terhadap Harga Saham Di BEI', *Jurnal Manajemen Unud*, 7.4 (2018), 2126.

diharapkan bisa memberikan keuntungan yang besar baik berupa *capital gain* maupun dividen.<sup>69</sup> Berdasarkan pemaparan diatas dapat dirumuskan hipotesis kelima sebagai berikut:  
H<sub>5</sub>: *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.



---

<sup>69</sup> Sri Megawati Elizabeth, “Pengaruh EPS Terhadap Harga Saham Dimediasi Oleh ROE Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2018-2021,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis Universitas Multi Data Palembang* 12, no. 2 (2023): 430.